



Hubungan antara Hasil Belajar dengan Sikap Bersahabat atau Komunikatif Siswa di SMP Negeri 18 Kota Jambi

Ayu Meilinda^{1,*}

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jalan Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten
Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

*Korespondensi Penulis. E-mail: ayumeilinda13@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hasil belajardengan sikap bersahabat/komunikatif siswa di SMP Negeri 18 Kota Jambi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex- post facto* yang bersifat korelasional dengan subjek adalah siswa kelas VII D dan VII H SMP Negeri 18 Kota Jambi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel di lakukan uji korelasi sehingga di peroleh nilai signifikan data $0,017 < 0,05$. Suatu data dikatakan memiliki hubungan jika setelah dilakukan uji korelasi memiliki nilai signifikan < 0.05 . Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar dengan sikap bersahabat.

Kata Kunci: bersahabat, hasil belajar, karakter, korelasi

Correlation between Learning Outcomes and Friendly or Communicative Attitudes of Students at SMP Negeri 18 Jambi City

Abstract

The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between learning outcomes and the friendliness / communicative attitude of students in SMP Negeri 18 Kota Jambi. The method used in this study is the ex-post facto correlational research method with the subject being students of class VII D and VII H SMP Negeri 18 Jambi City. To find out how the relationship between variables is done a correlation test so that the significant value of the data obtained is $0.017 < 0.05$. A data in katakana has a relationship if after a correlation test has a significant value < 0.05 . Therefore, based on this means that there is a relationship between learning outcomes with a friendly attitude.

Keywords: friendly, learning outcomes, character, correlation

How to Cite: Meilinda, A. (2021). Hubungan antara hasil belajar dengan sikap bersahabat atau komunikatif siswa di SMP Negeri 18 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(1), 27-31. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v9i1.25225>

Permalink/DOI: DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v9i1.25225>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan menjadikan manusia yang berkarakter serta hidup mandiri. Hal ini sesuai dengan penjabaran dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun sebenarnya pendidikan itu tidak hanya dapat dijumpai di lingkungan sekolah saja, tetapi dapat pula di rumah, di jalan, dan di tempat lainnya.

Pendidikan bertujuan membantu peserta didik memberdayakan potensi pada dirinya serta menumbuhkembangkan potensi kemanusiannya (Supriyadi, 2011). Hal inilah yang menjadikan sasaran pendidikan adalah manusia, sehingga pendidikan diartikan proses memanusiakan manusia. Seiring berkembangnya teknologi, maka tidak heran dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0 yang lebih menekankan pada teknologi digital. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Subekti et al. (2018) bahwa adanya perubahan dunia pada era revolusi industri 4.0 yang dapat berdampak terhadap peradaban manusia, maupun pola kehidupan manusia berbasis informasi. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang akan dihadapi oleh suatu Negara terutama dalam bidang pendidikan.

Sudah seharusnya pemerintah dan masyarakat menyiapkan lulusan berkualitas, dapat bersaing secara global, dan mampu menguasai teknologi. Hal ini bertujuan untuk semua orang terutama masa depan suatu negara. Tidak hanya pembekalan dalam teknologi, namun segi karakter juga harus semakin ditingkatkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter juga harus terus dibina. Membangun karakter tidak mudah seperti produk instan yang langsung dapat dirasakan. Pada dasarnya pendidikan berupa sikap sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak termasuk adanya kekuatan karakter (Dewi & Handayani, 2019). Secara khusus, karakter merupakan nilai khas maknanya tahu nilai kebaikan, melakukan perbuatan baik, berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku (Khamalah, 2017).

Setiap anak memiliki karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan berperan penting dalam misi pembentukan karakter sehingga para siswa dan lulusan nantinya dapat berpartisipasi dalam pembangunan dimasa depan. Sejalan dengan pernyataan Darmayanti dan Wibowo (2014) menyatakan sesungguhnya pendidikan karakter telah digagas semenjak berdirinya Indonesia. Presiden Soekarno telah mengemukakan betapa pentingnya membangun jati diri bangsa melalui konsep *national and character building* dan Pancasila. Pembangunan karakter telah dilakukan sepanjang sejarah perkembangan pendidikan Indonesia seperti melalui pendidikan budi pekerti, pedoman penghayatan pengamalan Pancasila (P4), pendidikan moral Pancasila (PMP), dan pendidikan kewarganegaraan.

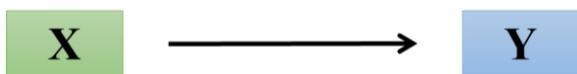
Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar setiap manusia berupa nilai moral universal. Nilai-nilai karakter dasar antara lain tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, dan percaya diri (Nurhidayati, 2018). Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang dilakukan dengan cara penanaman nilai yang sesuai budaya bangsa mulai dari aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan baik terhadap Tuhan, masyarakat, bangsa dan dirinya sendiri (Afandi, 2011). Pendidikan karakter akan mengajarkan bagaimana kebiasaan cara berpikir serta berperilaku individu dalam menjalani kehidupannya dan bekerja sama dengan pihak manapun, sehingga dapat membantu dalam membuat suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Fauzi et al., 2013).

Tentu saja dalam hal ini setiap individu harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah bersahabat atau komunikatif. Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama (Supranoto, 2015). Sikap bersahabat atau komunikatif memang perlu dikembangkan setiap orang terutama para peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan pada dasarnya peserta didik akan berkecimpung di dunia masyarakat. Walaupun nilai yang berhubungan dengan pengembangan karakter tidak diajarkan, tetapi nilai tersebut perlu dikembangkan.

Pada dasarnya nilai karakter tidaklah diajarkan melainkan dikembangkan. Artinya nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan seperti halnya mengajarkan teori, konsep, atau fakta yang sering dijumpai dalam mata pelajaran (Chandra, 2019). Guru dapat menggunakan materi pokok bahasan sebagai langkah mengembangkan nilai karakter. Ada hal yang perlu diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat mengembangkan kemampuan b dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Nilai karakter akan lebih baik jika dibarengi dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah melalui pembelajaran pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan (Mappeasse, 2009). Hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang diukur melalui tes prestasi belajar (Daud, 2012). Oleh sebab itu, dilakukannya penelitian ini yang bertujuan mengetahui hubungan antara hasil belajar dengan sikap bersahabat atau komunikatif.

METODE

Penelitian *ex-post facto* korelasional ini bertujuan mengetahui hubungan hasil belajar dengan sikap bersahabat atau komunikatif siswa SMP N 18 Kota Jambi. Istilah dari *ex-post facto* menunjukkan adanya perubahan variabel bebas yang telah terjadi, sehingga peneliti dihadapkan pada masalah bagaimana sebab dari akibat yang diamati tanpa adanya data yang dimanipulasi (Sappaile, 2010). Penelitian ini dilakukan pada 25 Maret 2019 di SMP N 18 Kota Jambi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sikap bersahabat atau komunikatif dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Desain hubungan antara variabel-variabel penelitian dapat ditunjukkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antar variabel

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa X merupakan sikap bersahabat atau komunikatif. Y merupakan hasil belajar siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan data penelitian hanya dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas VII D dan VII H SMP N18 Kota Jambi. Jumlah siswa kelas VII D sebanyak 30 siswa dan kelas VII H sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner dan dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa angket penilaian sikap bersahabat dan tes pilihan ganda. Pada angket terdapat 25 pernyataan menggunakan 4 skala *Likert*, poin 4 adalah sangat baik, 3 adalah baik, 2 adalah kurang baik, dan 1 adalah tidak baik. Tes pilihan ganda terdiri dari 30 soal.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji korelasi untuk mengetahui hubungan hasil belajar siswa dengan sikap bersahabat. Namun sebelum itu, data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linear. Jika data berdistribusi normal dan inear, maka digunakan uji korelasi *product moment*. Jika salah satu data tidak normal atau tidak linear maka digunakan uji *Kendall's Tau*. Sebelum dilakukan uji tersebut, menentukan hipotesis. Adapun hipotesisnya yaitu H_0 jika terdapat hubungan antara hasil belajar siswa dengan sikap bersahabat/komunikatif siswa SMP N 18 Kota Jambi jika $sig < 0,05$. H_a jika tidak ada hubungan antara hasil belajar dengan sikap Bersahabat/komunikatif siswa SMP N 18 Kota Jambi jika $sig > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal proses analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan uji normalitas yang bertujuan mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Syarat untuk melakukan uji korelasi yaitu mengetahui data normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan uji apakah yang layak digunakan baik itu uji parametrik ataupun uji non-parametrik. Sementara itu, untuk mengetahui data normal, maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun hasil uji tes normal hasil belajar dan sikap bersahabat dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.095	61	.200*
Sikap Bersahabat	.078	61	.200*

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikan kedua data lebih besar dari 0,05. Hasil belajar memiliki nilai signifikan 0,095 > 0,05, artinya lebih besar dari 0,05 dan data tersebut berdistribusi normal. Begitu juga pada data sikap bersahabat memiliki nilai signifikan 0,078 > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, melakukan uji linearitas. Hal yang dilakukan sama seperti melakukan uji normalitas. Adapun hasil uji linearitas yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Linearitas ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	297.228	1	297.228	1.73	.193 ^b
Residual	10135.350	59	171.786		
Total	10432.578	60			

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa untuk dapat menentukan apakah data teruji linear atau tidak dapat dilihat melalui nilai signifikannya. Syarat agar data teruji linear adalah memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dikatakan tidak linear karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yakni 0,193 > 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linear, maka langkah berikutnya adalah jenis uji apa yang bisa digunakan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar dengan sikap bersahabat atau komunikatif siswa SMP N 18 Kota Jambi. Data berdistribusi normal dan linear, maka untuk mengetahui hubungan antar variabel dapat dilakukan uji *product moment pearson*.

Sementara itu, jika data ada yang tidak normal atau tidak linear, maka digunakanlah uji *Kendall's Tau* untuk uji korelasinya. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diambil pada siswa Kelas VII SMP N 18 Kota Jambi terdistribusi normal dan tidak linear. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabelnya dapat menggunakan uji *Kendall's Tau*. Langkah berikutnya masih sama yakni menggunakan bantuan software aplikasi IBM SPSS. Setelah diuji dengan menggunakan SPSS, maka dapat diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji korelasi (hubungan)

			Hasil Belajar	Sikap Bersahabat
Kendall's Tau	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.247*
		Sig. (2-tailed)	.000	.017
		N	50	50
	Sikap Bersahabat	Correlation Coefficient	.247*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	.00
		N	50	50

Data dikatakan memiliki hubungan, jika setelah dilakukan uji korelasi menghasilkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, baik hasil belajar dan sikap bersahabat memiliki nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yakni $0,017 < 0,05$. Setelah dilakukan uji korelasi, maka pembuktian dari hipotesis H_0 dikatakan benar yaitu terdapat hubungan hasil belajar siswa dengan sikap bersahabat siswa SMP N 18 Kota Jambi, maka hipotesis H_0 diterima. Hal ini bisa terjadi karena komunikasi siswa berperan dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang cenderung aktif berkomunikasi dengan lainnya tentu memiliki banyak teman yang dapat membantu dalam mengatasi persoalan pembelajaran. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Hariandi (2017) bahwa siswa yang memiliki karakter bersahabat memiliki keinginan untuk menyapa dengan bahasa yang santun termasuk memberikan rasa simpati dan empati kepada orang lain. Siswa yang berkarakter seperti ini tentu akan mendapatkan perhatian dan respon dari orang lain, sehingga tidak jarang siswa seperti ini sangat disenangi oleh banyak orang. Tidak hanya itu, siswa tersebut akan menjadi berani di dalam kelas dan tidak hanya pasif dikelas. Saat guru menerangkan mereka yang cenderung komunikatif tidak segan-segan akan bertanya kepada gurunya jika kurang memahami suatu materi. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar dengan sikap bersahabat atau komunikatif siswa di SMP Negeri 18 Kota Jambi. Hal ini ditandai dengan terbuktinya hipotesis yang telah di tentukan. Hasil uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian memperoleh nilai signifikan $0,071 < 0,05$ yang menyatakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan dapat dikatakan memiliki hubungan antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Chandra, P. (2019). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam tradisi pondok pesantren. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 12(2), 25-32.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223-234.
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255.
- Dewi, T. U., & Handayani, S. L. (2019). Penanaman nilai karakter melalui permainan *outdoor* bagi anak-anak usia dini di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 1-6.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Hariandi, A. (2017). Meningkatkan nilai karakter bersahabat melalui model *teams games tournaments* di SDIT Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 19-35.

- Khamalah, N. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 200-215.
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *programmable logic controller* (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1-6.
- Nurhidayati, T. (2018). Meretas pola hubungan orang tua dan anak dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 49-60.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-16.
- Subekti, H., Taufiq, M., Susilo, H., Ibrohim, I., & Suwono, H. (2018). Mengembangkan literasi informasi melalui belajar berbasis kehidupan terintegrasi stem untuk menyiapkan calon guru sains dalam menghadapi era revolusi industri 4.0: review literatur. *Education and Human Development Journal*, 3(1), 90-98.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*, 3(1), 36-49.
- Supriyadi, E. (2011). Pendidikan dan penilaian karakter di sekolah menengah kejuruan. 1(2), 19-26.